

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang atau simbol bunyi yang berkembang berdasarkan suatu aturan yang disepakati oleh pemakainya. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Salah satunya, manusia membutuhkan bahasa sebagai media manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa berfungsi sebagai alat penyampai informasi dan pesan. Sebagai sarana penyampai pesan bahasa harus dipahami oleh penggunanya. Bahasa dapat digunakan sebagai alat interaksi dan kerja sama. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat menyampaikan nilai kebudayaan dan alat pewaris kebudayaan itu sendiri.

Indonesia memiliki ragam suku, bahasa dan budaya. Bahasa yang ada di Indonesia sangat beragam. Satu diantaranya adalah bahasa Jawa. Bahasa Jawa adalah bahasa Austronesia yang utamanya dituturkan oleh penduduk bersuku Jawa di wilayah bagian tengah dan timur pulau Jawa. Bahasa Jawa juga dituturkan oleh diaspora Jawa di wilayah lain di Indonesia. Salah satu daerah yang menggunakan bahasa Jawa adalah Desa Parit Keladi, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya.

Masyarakat di Desa Parit Parit Keladi cenderung menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi karena desa Parit Keladi merupakan daerah transmigrasi penduduk pulau Jawa dengan rata-rata mereka berasal dari wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah, sehingga penduduknya didominasi oleh suku Jawa yang persentasenya mencapai 90%. Bahasa Jawa yang digunakan adalah bahasa Jawa dialek Parit Keladi atau disingkat dengan BJDPK. Penggunaan BJDPK memiliki peran yang sangat penting, selain sebagai lambang identitas masyarakat Jawa Desa Parit Keladi, BJDPK digunakan untuk berinteraksi, salah satunya diterapkan pada aktivitas dan peralatan bertani.

Adapun alasan peneliti memilih penelitian bahasa Jawa dialek Parit keladi yang dituturkan melalui aktivitas dan peralatan bertani adalah karena pentingnya bahasa sebagai peran dalam melestarikan suatu ciri khas budaya sekaligus

menjaga warisan-warisan budaya. Selain itu juga, melestarikan bahasa merupakan tanggungjawab bersama sebagai generasi penerus sehingga bahasa tersebut tidak akan tersingkir dari perkembangan arus zaman saat ini. Jadi, sudah semestinya bahasa itu dilestarikan di daerah Kalimantan Barat.

Bahasa Jawa mulai tumbuh di Desa Parit Keladi di mulai pada tahun 1969. Dinamai sebagai Desa Parit Keladi karena diambil dari nama tumbuhan keladi. Menurut berbagai sumber yang ada ketika masyarakat transmigrasi tahun 1969 saat membuka lahan di area perairan tepian sungai banyak ditanami tanaman keladi sehingga masyarakat transmigrasi bermufakat/sepakat untuk memberikan nama parit keladi itu sendiri untuk wilayahnya. Untuk melanjutkan kehidupan, masyarakat transmigrasi memilih bertani sebagai mata pencaharian utama demi memenuhi kebutuhan ekonomi.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting untuk meningkatkan perekonomian dan memenuhi kebutuhan pangan. Peran petani juga menjadi penting karena turut serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan terciptanya ketahanan pangan nasional. Sebagai negara agraris, kurang lebih 100 juta jiwa atau hampir separuh dari jumlah rakyat Indonesia bekerja di sektor pertanian karena negara Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas, sumber daya alam beraneka ragam dan berlimpah. Dari setiap daerah di Indonesia memiliki lahan yang utamanya mampu menjadikan pertanian sebagai penghasilan bagi daerah yang bersangkutan di wilayah Indonesia.

Provinsi Kalimantan Barat memiliki banyak lahan yang bisa digunakan sebagai lahan pertanian. Satu diantaranya adalah lahan yang ada di Desa Partit Keladi, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Sejatinya lahan atau tanah terbuka yang subur bisa menjadi peluang masyarakat untuk bertani. Sehingga bertani merupakan profesi dan mata pencaharian utama masyarakat Desa Parit Keladi. Tidak heran jika rata-rata penduduk Desa Parit Keladi berprofesi sebagai petani.

Mayoritas masyarakat bahasa tidak terlepas dari makna pada setiap kata atau kalimat. Sebagai suatu unsur yang dinamik, linguistik sebagai ilmu yang mengkaji bahasa terdiri atas beberapa cabang yaitu fonologi, morfologi, sintaksis,

semantik, pragmatik dan analisis wacana (Alimin, 2016: 31). Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada salah satu diantara cabang linguistik tersebut yaitu semantik. Berdasarkan pendapat Tarigan (2015:2), semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan maknanya yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia.

Jika dikaji lebih dalam, ilmu semantik sangatlah luas. Salah satu bahasan yang dikaji didalam semantik adalah medan makna. Medan makna merupakan kata-kata yang maknanya saling terjalin. Lebih jelas lagi, Harimurti (Karim dkk, 2013:75) menjelaskan bahwa medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan.

Medan makna aktivitas bertani dalam bahasa Jawa dialek Parit Keladi dipilih peneliti sebagai objek penelitian karena peneliti ingin mengetahui leksem, komponen makna, dan jenis makna dari aktivitas bertani dalam bahasa Jawa dialek Parit Keladi di Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap. Hal-hal yang menjadi sasaran pengamatan peneliti untuk mendapatkan leksem, komponen makna dan jenis makna dalam penelitian ini adalah alat, aktivitas dan hasil bertani.

Selain argumen di atas, berikut alasan peneliti memilih medan makna aktivitas bertani pada masyarakat Jawa dengan menggunakan kajian semantik sebagai fokus penelitian adalah *pertama*, belum ada penelitian komprehensif mengenai medan makna aktivitas bertani pada masyarakat Jawa Desa Parit Keladi. *Kedua*, peneliti ingin mengetahui medan makna yang terdapat pada aktivitas bertani melalui leksem, komponen makna dan jenis makna yang dihadirkan dari tuturan di dalam aktivitas bertani. *Ketiga*, terdapat hal yang menarik pada penelitian medan makna aktivitas bertani pada masyarakat Jawa karena pada lajunya arus globalisasi saat ini kurangnya minat generasi muda untuk mengenal bagaimana proses bertani dan bagaimana bahasa yang dituturkan dalam aktivitas bertani sehingga pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan luas serta mampu memberikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan bahasa sebagai warisan budaya daerah yang perlu dijaga dan dibina agar tetap terjaga eksistensinya.

Kaitan penelitian ini dengan pengajaran di sekolah adalah agar guru memahami bahwa tujuan pengajaran bahasa dan Indonesia dapat diarahkan pada tiga aspek pengajaran, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Kehadiran bahasa, khususnya makna kata dalam pengajaran diharapkan dapat mengembangkan pola pikir peserta didik, mampu membentuk kepribadian peserta didik, dan mengembangkan kemampuan dalam memahami makna kata dalam proses komunikasi baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dengan memahami makna kata diharapkan mampu menopang tercapainya tujuan pendidikan.

Penelitian ini berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah yaitu terdapat dalam Kurikulum 2013 di SMA kelas X semester I, kompetensi inti 4; mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Dengan kompetensi dasar; 4.1 menginterpretasi makna teks eksposisi baik lisan maupun tulisan.

Selain itu penelitian ini juga dapat diintegrasikan pada jenjang perkuliahan. Penelitian ini dapat dijadikan bahan penunjang dalam kegiatan belajar mengajardi perkuliahan khususnya mata kuliah semantik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan pada penelitian yang berjudul “Medan Makna Aktivitas Bertani pada Masyarakat Jawa Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap”.

B. Fokus dan Sub Fokus Masalah

Secara fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Medan Makna Aktivitas Bertani pada Masyarakat Jawa Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap”. Adapun sub fokus penelitian yang akan dibahas sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk leksem pada Medan Makna Aktivitas Bertani pada Masyarakat Jawa Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap?

2. Bagaimanakah komponen makna setiap leksem pada Medan Makna Aktivitas Bertani pada Masyarakat Jawa Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap?
3. Bagaimanakah jenis makna setiap leksem pada Medan Makna Aktivitas Bertani pada Masyarakat Jawa Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian mengenai “Medan Makna Aktivitas Bertani pada Masyarakat Jawa Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap” adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk leksem Medan Makna Aktivitas Bertani pada Masyarakat Jawa Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap
2. Mendeskripsikan hasil komponen makna setiap leksem pada Medan Makna Aktivitas Bertani pada Masyarakat Jawa Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap
3. Mendeskripsikan hasil jenis makna setiap leksem pada Medan Makna Aktivitas Bertani pada Masyarakat Jawa Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai medan makna aktivitas bertani pada BJDPK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai bentuk pelestarian bahasa daerah yang mulai tergerus oleh bahasa kekinian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan kajian pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

- b. Bagi Pembaca

Manfaat praktis bagi pembaca adalah penelitian ini sebagai bahan bacaan khususnya mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan eksistensi bahasa daerah dan aktivitas bertani dalam BJDPK agar tidak terkontaminasi oleh bahasa lain dan selalu bangga dengan bahasa Jawa dialek Parit Keladi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian sejenis yakni penelitian mengenai medan makna. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang kajian medan makna sebagai bagian dari bidang semantik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini bermaksud agar permasalahan yang akan diteliti memiliki batasan-batasan yang jelas. Definisi konseptual merupakan penjabaran aspek-aspek tentang definisi yang diangkat oleh peneliti dengan merujuk pada landasan teori.

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Sebagai sistem lambang bunyi, masing-masing komponen dalam bahasa memiliki arti. Bahasa yang menjadi objek penelitian ini adalah bahasa daerah yaitu BJDPK. BJDPK adalah satu diantara bahasa yang ada di Desa Parit Keladi, Kecamatan Sungai Kakap yang mayoritasnya bersuku Jawa.

b. Semantik

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang menyelidiki makna dan arti dalam suatu bahasa. Semantik membahas tentang medan makna, komponen makna, jenis makna, perkembangan makna, perubahan makna dalam sejarah sesuatu bahasa serta pengaruhnya terhadap masyarakat.

c. Medan Makna

Medan makna adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan. Medan makna yang menjadi objek penelitian ini adalah medan makna aktivitas bertani masyarakat Jawa Desa Parit Keladi

d. Komponen Makna

Komponen makna atau komponen semantik mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut.

e. Jenis Makna

Jenis atau tipe makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Jenis makna dibedakan berdasarkan jenis semantik, nilai rasa, ketepatan makna dan berdasarkan ada atau tidaknya hubungan.

f. Aktivitas Bertani

Aktivitas bertani adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.

g. Bahasa Jawa Dialek Parit Keladi

Bahasa Jawa merupakan satu diantara bahasa yang ada di wilayah Desa Parit Keladi, rata-rata penduduknya menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari.